

**THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE MODEL TYPE
TEAMS GAMES TOURNAMENTS (TGT) TO IMPROVE THE
LEARNING OUTCOMES OF CIVIC EDUCATION GRADE V
OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 011 REDANG SEKO
THE DISTRICT OF LIRIK THE REGENCY
OF INDRAGIRI HULU**

Nur Pitri Rahma, Eddy Noviana, Guslinda

rahmaxiipab@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, guslinda@lecturer.unri.ac.id
082393926206

*Program of Elementary School Teacher Education
Faculty Teacher and Education
University Of Riau*

Abstract: *The purpose of this study is to determine whether the application of cooperative model type Teams Games Tournaments (TGT) can improve civic education learning outcome students grade V of state elementary school 011 Redang Seko. The form of this research is Classroom Action Research (PTK) with subjects in class V which number 32 people. The problem of this study is the low student learning outcomes which are characterized by the large number of students under the KKM. Data collection techniques used were observation, tests, and interviews and then analyzed using quantitative descriptive analysis techniques. The results of the study concluded that Civic learning with the cooperative learning type TGT can improve teacher activities, student activities and learning outcomes of civic education. Seen in the first cycle of the first meeting the percentage of teacher activity scores was 70.83% to 83.33%. In the second cycle the first meeting the percentage of teacher activities obtained was 91.66%, then increased to 95.83%. The average percentage of student activity in the first cycle of the first meeting was 75% to 79.16%. In the second cycle the first meeting the percentage of student activities obtained was 83.33% then increased to 91.66%. The average student learning outcomes increased from the basic score of 65.71 to 77.03 in the first cycle and in the second cycle the average learning outcomes increased to 81.56. The increase in the average student learning outcomes from the basic score to the second cycle is 24.12%. It can be concluded that the cooperative learning model type TGT can improve the learning outcomes of grade V 011 Redang Seko elementary school in the district of Lirik, in the Indragiri Hulu Regency.*

Key Words: *Cooperative Learning Model Type Teams Games Tournaments (TGT), Civic education learning outcomes.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAMS GAMES TOURNAMENTS (TGT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SD NEGERI 011
REDANG SEKO KECAMATAN LIRIK
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Nur Pitri Rahma, Eddy Noviana, Guslinda

rahmaxiiiipab@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, guslinda@lecturer.unri.ac.id
No. HP: 082393926206

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 011 Redang Seko. Bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas V yang berjumlah 32 orang. Masalah penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai masih banyaknya siswa yang berada dibawah KKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, tes, dan wawancara lalu dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran PKN dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar PKN. Terlihat pada siklus I pertemuan pertama persentase skor aktivitas guru sebesar 70,83% menjadi 83,33%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru yang diperoleh yakni 91,66%, kemudian meningkat menjadi 95,83%. Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yakni 75% menjadi 79,16%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa yang diperoleh yakni 83,33% kemudian meningkat menjadi 91,66%. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari skor dasar sebesar 65,71 menjadi 77,03 pada siklus I dan pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 81,56. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar sampai siklus II adalah sebesar 24,12%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas SD Negeri 011 Redang Seko kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT), Hasil Belajar PKN.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu contoh disiplin ilmu yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib pada semua satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan pembelajaran PKn yang efektif di sekolah dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran PKn harus di perhatikan. Guru hendaknya mampu menciptakan kondisi pembelajaran PKn yang berkualitas agar siswa merasa senang selama mengikuti proses pembelajaran dan nantinya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar PKn siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 011 Redang Seko Kecamatan Lirik Kab. Indragiri Hulu, nilai rata-rata Ulangan PKn yang diperoleh siswa masih rendah atau tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari 32 siswa hanya jumlah siswa yang tuntas hanya 14 dengan persentase 43,75% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase 56,26%.

Rendahnya hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 011 Redang Seko Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu disebabkan oleh beberapa faktor , yaitu : 1) Model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar mata pelajaran PKn monoton atau kurang bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa; 2) Guru jarang mengadakan pembelajaran berkelompok; 3) Proses pembelajaran kurang melibatkan aktivitas siswa. Faktor-faktor diatas menimbulkan gejala-gejala pada siswa sebagai berikut : 1) Siswa bermain-main selama proses pembelajaran karena merasa bosan; 2) Siswa kurang mampu bekerja sama dengan siswa lainnya selama proses pembelajaran; 3) Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran misalnya ketika guru bertanya hanya siswa tertentu saja yang aktif menjawab sehingga menyebabkan rendahnya daya saing antar siswa.

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model yang inovatif. Salah satu model yang inovatif adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Teori TGT dalam penerapannya akan memberikan perubahan mendasar pada kondisi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

Menurut Asma (2006:12) model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Slavin (Lazim, 2014:41) mengatakan bahwa pembelajaran koperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa belajar dalam kelompok–kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran. Di dalam kelas kooperatif diharapkan siswa dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan saling berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan pemahaman masing–masing. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk

mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu (Asma, 2006:12) : 1) Pencapaian hasil belajar; 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu; 3) Pengembangan keterampilan sosial.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2016:84) terdiri dari enam fase yaitu : 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik; 2) Menyajikan informasi; 3) Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar; 4) Membantu kerja tim dan belajar; 5) Mengevaluasi; 6) Memberikan pengakuan atau penghargaan.

TGT secara umum sama saja dengan STAD kecuali satu hal yaitu TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka (Slavin, 2015:163). Fathurrohman (2015:55) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT adalah sebagai berikut: 1) Penyajian kelas; 2) Belajar dalam kelompok; 3) Turnamen; 4) Penghargaan tim.

Dengan diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Menurut pendapat Malik (Rusman, 2012:123) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku. Sedangkan menurut Suprijono (2015:5) Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.

Pembelajaran dengan TGT mampu menciptakan suasana yang semakin menarik dan mampu memotivasi siswa untuk aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Aktivitas belajar yang meningkat dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri 011 Redang Seko Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2015:1) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari tiga pertemuan, serta di akhir pertemuan siklus dilakukan ulangan harian. Setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu : 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 011 Redang Seko Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu 42 dengan jumlah siswanya adalah 32 orang yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki – laki.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), kartu soal turnamen, dan soal evaluasi. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik tes dengan menggunakan soal ulangan harian diberikan kepada siswa secara tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar PKn siswa. Teknik kedua adalah observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Data yang dikumpulkan berupa data aktivitas guru dan siswa dan data hasil belajar siswa. Data yang sudah diperoleh melalui lembar observasi dan tes hasil belajar kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data tentang ketercapaian KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT seperti perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data pada siklus. Perangkat pembelajaran terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan soal evaluasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari rubrik penilaian aktivitas guru, lembar observasi aktivitas guru, rubrik penilaian aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal ulangan harian siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas 2 kali tatap muka dan 1 kali ulangan harian. Pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Pengamatan

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tindakan oleh seorang observer yaitu guru. pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan lembar kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan perenungan bagi guru atau peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan siklus berikutnya.

Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama mengajar diamati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Peningkatan Skor Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	17	20	22	23
Persentase	70,83%	83,33%	91,66%	95,83%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 70,83% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 83,33% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat kembali menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik.

Adapun peningkatan terjadi karena guru sudah terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) sehingga tindakan atau aktivitas guru sudah sesuai dengan langkah-langkah kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT).

Aktivitas Siswa

Selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) selama 4 kali pertemuan, aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Peningkatan Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	18	19	20	22
Persentase	75%	79,16%	83,33%	91,66%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas siswa 75% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 83.33% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 91,66 % dengan kategori sangat baik.

Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan disebabkan karena siswa sudah memahami dan antusias dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) sehingga aktivitas yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan model yang digunakan.

Hasil Belajar PKn

Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) pada siswa kelas V SD Negeri 011 Redang Seko Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada tabel perbandingan rata – rata hasil belajar PKn siswa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Tahapan	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Peningkatan
Skor Dasar	2103	65,71	
Siklus I	2465	77,03	17,22%
Siklus II	2610	81,56	24,12%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I dengan rata – rata 65,71 menjadi 77,03 dengan peningkatan 17,22 %. Dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II dengan rata – rata 65,71 menjadi 85,8 dengan peningkatan 24,12%.

Berdasarkan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PKn sesudah tindakan mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn karena dalam model ini siswa dapat ikut aktif selama proses pembelajaran dengan diskusi dalam kelompok dan turnamen, ditambah lagi dengan

adanya penghargaan kelompok siswa termotivasi untuk bersaing dengan kelompok lainnya.

Ketuntasan Klasikal

Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa mulai dari skor dasar sampai ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Ketuntasan Klasikal Sebelum dan Sesudah Tindakan

Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Ketuntasan Klasikal	Kategori
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar		14	18	43,75%	Tidak Tuntas
Siklus I	30	22	10	68,75%	Tidak Tuntas
Siklus II		28	4	87,5%	Tuntas

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal kelas V SD Negeri 011 Redang Seko Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu setelah diterapkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran TGT. Ketuntasan klasikal dapat tercapai apabila $\geq 85\%$ siswa mencapai atau melebihi angka KKM. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Ketuntasan klasikal yang dicapai siswa kelas V SD Negeri 011 Redang Seko Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu mencapai 87,5% sehingga dapat dikatakan kelas tersebut sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan.

Penghargaan Kelompok

Setelah diadakan turnamen pada setiap akhir pertemuan, maka diperoleh data penghargaan kelompok sebagai berikut :

Tabel 6. Kategori Penghargaan Kelompok

Nama Kelompok	Kategori Penghargaan
Soekarno	Baik
Muh. Hatta	Baik
Kartini	Sangat Baik
Dewi Sartika	Baik
Ki Hajar Dewantara	Baik
Pattimura	Baik
Tuanku Tambusai	Baik
Sudirman	Baik

Kriteria penghargaan kelompok ini didapatkan dengan menggabungkan poin setiap anggota kelompok dalam turnamen selama 4 kali pertemuan. Dapat dilihat siswa antusias mengikuti permainan yang diadakan dalam turnamen karena seluruh kelompok mendapatkan penghargaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dari siklus I dan siklus II dapat ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

Berdasarkan analisis hasil tindakan, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru setelah dilakukannya tindakan pada siklus I dan II. Pada siklus I pertemuan 1 persentase aktivitas guru 70,83% termasuk dalam kategori cukup. Pada pertemuan 2 persentase aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas guru kembali meningkat menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru meningkat menjadi 95,83% dikategorikan sangat baik. Peningkatan aktivitas guru ini membuktikan bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik dan mampu mengarahkan proses pembelajaran menuju tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lazim (2014:43) yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Guru sudah mampu menerapkan pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe TGT dengan baik.

Aktivitas siswa pada siklus I dan II setelah diberi tindakan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa 75% dikategorikan cukup. Pada pertemuan kedua, persentase aktivitas siswa meningkat menjadi kategori baik dengan persentase 79,16%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya dengan persentase 83,33% dikategorikan baik. Pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dikarenakan keaktifan dan kerjasama siswa pada saat pembelajaran meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuhartati (2017: 28) dengan hasil bahwa model pembelajaran teams games tournaments dapat meningkatkan aktivitas siswa dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan skor dasar dan hasil ulangan harian siklus I dan II siswa yang telah di analisis, diperoleh data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I dengan rata – rata 65,71 menjadi 77,03 dengan peningkatan 17,22 %. Dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II dengan rata – rata 65,71 menjadi 85,8 dengan peningkatan 24,12%. Persentase ketuntasan klasikal siswa naik pada setiap siklusnya. Pada skor dasar ketuntasan klasikal hanya sebesar 43,75% meningkat menjadi 68,75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2015:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Setelah

diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terjadi perubahan pada diri siswa dalam bentuk skor atau angka yang meningkat tiap siklusnya.

Kegiatan pembelajaran PKn yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang disampaikan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Siswa juga lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena semua siswa terlibat dalam kelompok dan turnamen. Ditambah lagi dengan adanya penghargaan kelompok membuat siswa saling bersaing agar kelompoknya meraih hasil yang memuaskan sehingga daya saing antar siswa meningkat.

Hasil penelitian di atas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Fathurrohman (2015:55) bahwa aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Sejalan dengan teori Hamdani (Pasaribu 2017:60) yang menyatakan TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Dengan demikian, pembelajaran TGT mampu menciptakan suasana yang semakin menarik dan mampu memotivasi siswa untuk aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan pengaruh yang bersifat positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 011 Redang Seko Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 011 Redang Seko Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Dapat dilihat dari data berikut :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus, pada siklus I pertemuan pertama yaitu 70,83% (cukup) dan pada pertemuan kedua yaitu 83,33% (baik). Pada siklus II aktivitas guru sebesar 91,66% (sangat baik) dan pada pertemuan kedua sebesar 95,83% (sangat baik). Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama sebesar 75% (cukup) dan pada pertemuan kedua sebesar 79,16% (baik). Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 83,33% (baik) kemudian pada pertemuan kedua sebesar 91,66% (sangat baik).
2. Hasil belajar PKn mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada skor dasar 65,71 setelah diadakan UH siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,03 dan pada UH siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,56. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor

dasar ke UH siklus II adalah 24,12%. Ketuntasan klasikal siswa juga meningkat, pada skor dasar sebesar 43,75% (tidak tuntas) kemudian meningkat menjadi 68,75% (tidak tuntas) pada siklus I dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 87,5% (tuntas).

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas, peneliti memberikan rekomendasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai berikut :

1. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa, karena melalui model ini siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dan daya saing antar siswa menjadi meningkat sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk sekolah dalam meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- N, Lazim *dkk.* 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 108 Pekanbaru. *Jurnal Primary*. 3(1) 40-46. (Online) <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/2112> (diakses 12 Desember 2018)
- Pasaribu, Hasnawati. 2017. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Kooperatif Tipe TGT dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD Negeri 0411 Pasar Ujung Batu. *Jurnal Nusantara (Ilmu Pengetahuan Sosial)*. 1. 59-68. (Online) <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/149> (diakses 1 Maret 2018)
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta. Bandung.

- Slavin, R.E., 2015. *Cooperative Learning:Teori, Riset, dan Praktek*. Terjemahan Narulita Yusron. Nusa Media. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media. Jakarta
- Yuhartati. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Turnamen Game Tim (TGT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 9 PEKANBARU. *Jurnal Pajar*. 1(1). 25-30. (Online) <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/4366/4183> (diakses 12 Desember 2018)